

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia kini hadapi pertumbuhan yang sangat baik dimana pasar modal jadi salah satu karakteristik perekonomian modern yang mengacu perkembangan serta pertumbuhan ekonomi serta bisnis. Dimana diperjual belikan bermacam instrument keuangan yang berjangka panjang semacam saham serta pula instrument yang lain. Bursa Efek di Indonesia mempunyai 9 sektor dimana sub sektor makanan dan minuman ialah salah satu sektor yang menarik untuk diamati, sebab sektor ini mempunyai beberapa karakteristik seperti, merupakan sektor yang relatif stabil, tidak terbawa-bawa oleh masa pergantian keadaan ekonomi semacam inflasi, hasil produk cenderung digemari masyarakat, dalam keadaan kritis ataupun tidak sebagian besar produk makanan dan minuman akan terus tetap diperlukan dan dibutuhkan, dan merupakan industri hilir yang produknya berupa consumer goods, dan masyarakat pada umumnya mengenali produk nama yang laku dan tidak laku. Dengan kata lain risiko yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman lebih kecil risikonya dari pada sektor lain.

Sektor makanan dan minuman ialah industri yang dimana perkembangannya baik, positif, sangat cepat dan akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Sektor makanan dan minuman masih menjadi cabang yang memberikan kontribusi terbesar terhadap industry nasional. Walaupun sektor makanan dan minuman adalah sektor yang terbanyak dalam kontributor namun

masih banyak aspek yang belum seluruhnya menunjang perkembangan sektor makanan dan minuman salah satunya yaitu kebijakan pemerintah. Sedangkan ancaman dari produk impor terus meningkat sejalan dengan integrasi perekonomian Indonesia dengan perekonomian regional serta global.

Perkembangan Industri makanan dan minuman yang semakin kompetitif dan terus berkembang menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar terhindar dari kebangkrutan dan dapat bersaing secara global. Salah satu alternative perusahaan untuk beradaptasi dengan kondisi terkini yaitu dengan Go Public. Go Public adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan atau emiten dengan cara mengubah status perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada masyarakat atau kepada publik dan mencatat sahamnya di pasar modal. Pasar modal (capital market) adalah dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien atau menghemat waktu, karena adanya pasar modal investor dapat memilih alternative yang memberikan return yang optimal. Dalam hal ini, informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi di masa lalu, maupun informasi saat ini, serta bersifat sebagai pendapat/opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi harga saham.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dan menurut (Partomuan, 2021) merupakan harga yang terbentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan.

Penawaran dan permintaan terhadap saham sama seperti permintaan dan penawaran terhadap suatu produk, jika permintaan terhadap suatu saham meningkat maka akan mengakibatkan kenaikan harga jual saham tersebut. apabila laba yang diperoleh perusahaan relative tinggi, maka kemungkinan besar bahwa dividen yang dibayarkan juga relatif tinggi. Apabila dividen yang dibayar relatif tinggi, maka berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan diminati oleh investor untuk dijadikan tempat berinvestasi. Banyaknya investor yang tertarik pada dividen tersebut menyebabkan para investor akan berbondong – bondong berinvestasi ke perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut menyebabkan permintaan saham perusahaan tersebut akan semakin banyak sehingga harga saham tersebut juga akan meningkat seiring dengan bunyi dari hukum permintaan

Akibatnya dari permintaan saham yang terus meningkat, sehingga akhirnya harga saham juga akan meningkat. Secara mendasar basic ekonomi mikro di mana berlaku hukum permintaan dan penawaran. Jika harga suatu barang naik, jumlah barang yang di minta per unit waktu akan turun. Begitu sebaliknya, jika harga saham turun, jumlah barang yang di minta per unit waktu akan naik. Begitu pula dengan penjelasan tentang volume perdagangan saham yang dimana merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjual belikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas suatu efek. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham

tersebut sangat diminati oleh banyak investor pada suatu saham. Kecenderungan investor pula yaitu tertarik pada saham yang memberikan return tinggi sehingga saham tersebut sering ditransaksikan walau berisiko.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas dan solvabilitas. Dimana rasio tersebut mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menilai hutang dengan ekuitas.

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu metrik penting untuk kesuksesan bisnis. Pengambilan kebijakan di perusahaan dapat melihat rasio pertumbuhan asset. Menurut (Gilang Gunadi et al., 2015) *Return On Asset* adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh asset yang ada. Rasio ini menggambarkan dana yang digunakan dalam perusahaan. Dari sana juga akan terlihat tingkat efisiensi perputaran uang yang dipakai untuk pembelian asset yang kemudian dikoversi menjadi laba bersih.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan masa depan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham tertarik akan EPS, karena menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Dan menurut (Kasmir, 2019) disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara utang dengan modal sendiri, rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Dan menurut (Kasmir, 2019) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Pada ratio ini adalah kita membandingkan seluruh utang lancar yang dimiliki dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan DER merupakan metode untuk mengukur risiko bisnis suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan baik bagi perusahaan kreditur, dan investornya.

Berikut adalah contoh kasus keadaan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terjadi pada periode 2016-2017.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017.**

Perusahaan	ROA		DER		EPS		Harga Saham	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
<b>CEKA</b>	17,51	7,71	0,61	0,54	420	181	1.350	1.290
<b>DLTA</b>	21,183	20,863	0,18	0,18	317	349	5.000	4.590
<b>ICBP</b>	12,457	12,00	0,56	0,56	309	326	8.575	8.900
<b>INDF</b>	5,04	390	0,94	0,82	0	39	7.925	7.625
<b>MLBI</b>	43,156	52,66	1,77	1,36	466	627	11.750	13.675
<b>MYOR</b>	10,49	10,69	1,06	1,03	61	71	1.645	2.020

<b>ROTI</b>	9,59	2,96	1,02	0,62	55	27	1.600	1.275
<b>SKLT</b>	3,63	3,63	0,92	1,007	30	33	30.80	110
<b>STTP</b>	7,45	92,57	0,82	0,84	133	165	3.190	4.360
<b>ULTJ</b>	13,54	16,59	0,21	0,23	61	61	1.142	1.295
<b>SKBM</b>	2,85	1,64	1,72	0,59	30	15	640	715

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data yang di olah.

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa bahwa harga saham mengalami fluktuasi pada perkembangan sahamnya. Pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), Delta Djakarta Tbk (DELTA), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) Mengalami penurunan harga saham pada 2 tahun terakhir.

Dan berdasarkan tabel diatas terlihat Return On Asset (ROA) sektor makanan dan minuman tahun 2016-2017 sangatlah bervariasi yang di mana ROA tertinggi pada tahun 2016-2017 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan yang terendah dialami oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM).

Dan untuk Debt To Equity Ratio (DER) sektor makanan dan minuman tahun 2016-2017. DER tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan yang terendah dialami oleh Ultra Jaya Milk Industry and Trading Compani Tbk (ULTJ).

Dan untuk Earning Per Share (EPS) sektor makanan dan minuman tahun 2016-2017. EPS tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

dan terendah dialami oleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Sekar Bumi Tbk (SKBM).

Agar perusahaan dapat meningkatkan keuntungan untuk kelangsungan hidup perusahaan harus dapat meningkatkan pengelolaan dengan memperhatikan profitabilitas perusahaan. Semakin nilai dari ROA itu berarti semakin baik pula perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba, dengan meningkatkan nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat .

Dan semakin rendah DER perusahaan maka kinerja perusahaan itu akan membaik hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk membayar hutang, dan sisanya dialokasikan untuk mengembangkan kegiatan operasional perusahaan.

Dan jika Ratio pada EPS rendah maka manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio tinggi, kesejahteraan pemegang saham sangat meningkat. Dengan pengertian lain, Tingkat pengembalian yang tinggi.

Hal ini juga menjadikan pilihan industry makanan dan minuman merupakan salah satu industry yang cenderung diminati oleh para investor sebagai salah satu target investasinya. Hal itu dikarenakan industri makanan dan minuman merupakan daur hidupnya lama. Selain itu industry makanan dan minuman juga erat kaitannya dengan kebutuhan pokok manusia. Yang menjadikan peluang yang besar untuk terus berkembang, bahkan saat krisis sekalipun industry ini makanan dan minuman juga terbilang mampu bertahan untuk dapat memenuhi selera konsumen yang

semakin beragam dan memiliki pasar yang begitu luas. Karena itu besarnya peran industry makanan dan minuman pada perekonomian, mendorong para investor untuk melakukan investasi pada industry ini.

Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “***Pengaruh Return On Asset (ROA), Deb to Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga saham Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022***”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu terdapat indikasi bahwa harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS)*.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1. Maksud Penelitian**

Maksud dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan informasi sesuai dengan topik yang penulis teliti, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana stata satu (S1) pada program Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP.

##### **1.4.2. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Deb to Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **1.5. Kegunaan Teoritis**

### **1.5.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan landasan dalam mengembangkan ilmu data dan informasi dibidang akuntansi mengenai Pengaruh ROA,DER,EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

Berdasarkan kegunaan teoritis yang telah di sampaikan, maka kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Pengaruh ROA, DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Bagi Perusahaan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi mengenai Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.6. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

#### 1.6.1. Landasan Teori

Pasar modal memiliki suatu peranan penting dalam hal perekonomian dikarenakan pasar modal dijadikan salah satu alat ukur kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal yaitu merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan yang membutuhkan dana (emite) dengan cara menjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2017a) yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi. Kondisi pasar modal sendiri sangat rentan terhadap pengaruh luar negeri maupun dalam negeri, hal tersebut mengindikasikan bahwa para investor yang akan berinvestasi, khususnya dalam bentuk saham karena salah satu investasi beresiko tinggi.

Pada umumnya tujuan utama para investor menginvestasikan dana yang dimilikinya dikarenakan mereka ingin memiliki harapan return atas dana yang di investasikannya. Return tersebut dapat digambarkan pada kinerja perusahaan, jika dari tahun ke tahun perusahaan mengalami keuntungan yang signifikan tentu pula investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimal atas return yang akan didapatkan. Sementara itu jika perusahaan pada tahun-tahun terakhir mengalami

kerugian maka secara otomatis para investor akan terbayang risiko kerugian yang akan didapat pada investor.

Banyak nya upaya yang dapat dilakukan investor dalam memprediksi atau mengukur harga saham yang beredar, diantaranya dengan melihat informasi yang diperoleh dari kinerja keuangan perusahaan. Salah satu informasi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan.

Menurut (Budiman Raymond, 2021) Laporan Keuangan adalah:

“ Merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu ”

Laporan keuangan yaitu proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah sehingga mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan mempelajari hubungan data keuangan serta dapat terlihat dalam suatu laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisis

Menurut (Gilang Gunadi et al., 2015) pengertian Return On Asset adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh asset yang ada. Rasio ini menggambarkan dana yang digunakan dalam perusahaan, Jadi dengan meningkatkan ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan sebagai dampaknya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham meningkat.

Rasio ini memang sangat penting bagi siapapun yang akan melakukan evaluasi terhadap perusahaan yang menggunakan modal atau dananya. Singkatnya, ROA biasa digunakan oleh manajemen tingkat atas untuk melakukan evaluasi pada unit bisnis di perusahaan multinasional.

#### Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir, 2019) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Pada ratio ini adalah kita membandingkan seluruh utang lancar yang dimiliki dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Maksudnya adalah seberapa besar modal yang dimiliki dapat dijadikan sebagai jaminan hutang perusahaan.

Jadi dengan demikian memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat DER yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditur untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditur. Sebaliknya apabila kreditur memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat DER rendah maka hal ini dapat mengurangi resiko kreditur Ketika debitor mengalami kegagalan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa lebih aman bagi kreditur apabila memberikan pinjaman kepada debiturnya memiliki tingkat DER yang rendah dikarenakan hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Pengukuran *Debt to Equity Ratio* yaitu;

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

(Kasmir, 2019) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio laba perlembar saham atau disebut juga sebagai rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Apabila rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat dan pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar dimiliki EPS bisa dikatakan merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan perlembar saham yang dimiliki.

Pengukuran *Earning Per Share* yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Total laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham dan harga saham juga harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk sesuai penawaran dan permintaan di pasar jual beli saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu. Hubungan harga saham terhadap ROA adalah untuk menghasilkan laba lalu hubungan harga saham terhadap DER adalah semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah harga sahamnya. dan hubungan EPS terhadap harga saham adalah

mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

### 1.6.2. Studi Empiris

Penelitian terdahulu digunakan sebagai kajian pustaka pada penelitian penulis yang berjudul Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minum Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang digunakan penulis dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.6.2 Studi Empiris

Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Inflansi, dan Suku Bunga pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen, yaitu <i>Return On Equity (ROE)</i>	Variabel independen, yaitu <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt to Ratio (DER)</i>	Turunnya <i>Return On Asset</i> pada PT Gajah Tunggal tahun 2013 tidak berpengaruh negative terhadap return

<p>( Studi Empiris Pada Peusahaan Secondary Sector Periode 2010 – 2015)</p>			<p>saham,maka return saham perusahaan menurun.</p>
<p>Azkafiras Labiba,Mas Rasmini,Nende n Kostini 2021  Pengaruh <i>Earning Per Share</i>(EPS) Terhadap Harga Saham</p>	<p>Variabel independen,yaitu <i>Return On Asset dan Debt to Ratio (DER)</i></p>	<p>Variabel independen,yaitu <i>Earning per Share (EPS)</i></p>	<p><i>Earning per share (EPS)</i> mMempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambanga n yang go- public di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020.</p>

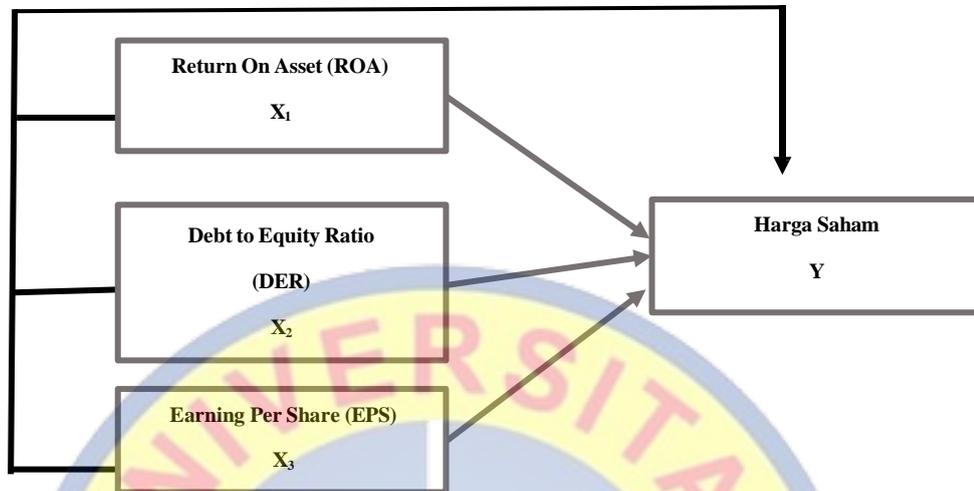
Muhamad Jailil	Variabel	Variabel	<i>Earning Per</i>
2020	independen,yaitu	indenpende,yaitu	<i>Share</i>
Pengaruh	<i>Current Ratio</i>	<i>Return On Asset</i>	secara parsial
EPS,ROA,DER	(CR)	(ROA) <i>Earning</i>	tidak
dan CR terhadap		<i>Per Share</i> (EPS)	berpengaruh
Harga Saham		dan <i>Debt to</i>	terhadap
Pada		<i>Equity Ratio</i>	harga saham
Perusahaan		(DER)	pada
Makanan dan			perusahaan
Minuman Yang			makanan dan
Terdaftar Di BEI			minuman
Periode 2015-			yang terdaftar
2017			di BEI.
			<i>Return On</i>
			<i>Asset</i>
			secara parsial
			berpengaruh
			terhadap
			harga saham
			pada
			perusahaan
			makanan dan

			minuman yang terdaftar di BEI
--	--	--	-------------------------------------

### 1.6.3. Kerangka Konseptual

Investor dalam melakukan investasi saham akan memilih perusahaan yang memiliki laba yang tinggi untuk mengetahui harga saham pada perusahaan, maka indikator yang dapat digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Rasio ini akan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dengan tentang kemampuan asset, modal maupun banyaknya saham yang diedarkan di luar.

*Return On Asset (ROA)*, *Debt to Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* memiliki hubungan positif terhadap harga perusahaan dimana ketiga rasio ini mengalami hubungan positif terhadap harga saham perusahaan dimana akan berdampak pada baiknya harga saham yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya penurunan rasio ini akan mencerminkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik sehingga akan berdampak pada nilai harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 1.6.3

Kerangka Konseptual

#### 1.6.4. Hipotesis

Berdasarkan Latar Belakang dan Kerangka Pemikiran diatas, maka “Hipotesis dalam penelitian ini *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman pada periode 2018-2022.”

#### 1.6.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di Bursa Efek Indonesia, data yang diambil dari laporan keuangan dari Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dengan tahun periode 2018-2022. Adapun waktu penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini pada bulan April 2023 hingga selesai